



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP EMPATI DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DI MTSN GRESIK**

Anis Fitriyah<sup>1)</sup>, Hayyun Lathifaty Yasri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia*  
*E-mail: anisf3259@gmail.com*

<sup>2)</sup> *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia*  
*E-mail: hayyunlathifah@pips.uin-malang.ac.id*

**Abstract.** This research is motivated by social problems that are still evident in students who are unable to feel and understand the feelings of their friends, ostracizing friends who have problems, mocking their teacher's physical appearance and comparing it to something else, students' inattention towards the teacher when the learning process is taking place, and neglecting tasks that need to be completed. These actions are indicators of students' lack of empathy and responsibility attitudes. This study aims to: (1) determine the influence of social studies learning on the empathy attitudes of eighth-grade students at MTsN Gresik, (2) determine the influence of social studies learning on the responsibility attitudes of eighth-grade students at MTsN Gresik, and (3) determine the influence of social studies learning on the empathy attitudes and responsibility attitudes of eighth-grade students at MTsN Gresik. The approach used in this research is a quantitative approach with correlational research type. Data collection techniques were conducted using questionnaires and documentation. The population used was all eighth-grade students at MTsN Gresik with a total of 360 students and using simple random sampling technique with 189 samples. Data analysis techniques were conducted using simple linear regression analysis, multivariate analysis, and t-test. Based on the data analysis, it can be concluded that (1) there is an influence of social studies learning on empathy attitudes by 23.3%, while the remaining 76.7% is influenced by other variables, (2) there is an influence of social studies learning on responsibility attitudes by 28.1%, while the remaining 71.9% is influenced by other variables, (3) there is an influence of social studies learning on students' empathy attitudes and responsibility attitudes, the MANOVA output shows a p-value/significance value of  $0.000 < 0.05$ , meaning  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** Social Studies Learning, Empathy Attitude, Responsibility Attitude

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah-masalah sosial yang masih terlihat pada siswa yang kurang mampu merasakan dan memahami perasaan teman-teman mereka, mengucilkan teman yang mengalami permasalahan pada dirinya, mencemooh fisik gurunya dan menyamakan dengan sesuatu, ketidakperhatian siswa terhadap guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dan mengabaikan tugas yang harus di selesaikan. Tindakan ini merupakan indikator dari kurangnya sikap empati dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap empati siswa kelas VIII di Mtsn Gresik (2) mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di Mtsn Gresik (3) mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap empati dan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di Mtsn Gresik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII di Mtsn Gresik dengan jumlah 360 siswa dan menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 189 sampel. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis multivariat, dan uji-t. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap empati sebesar 23,3%, sedangkan 76,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. (2) ada pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap tanggung jawab sebesar 28,1%, sedangkan 71,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. (3) ada pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap empati dan sikap tanggung

jawab siswa, output MANOVA menunjukkan p-value/nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Sikap Empati, Sikap Tanggung Jawab

## **Pendahuluan**

Bidang pendidikan mengemban tanggung jawab yang cukup berat dalam menghadapi dampak globalisasi yang terus berkembang, yang telah mencorakkan berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan siswa di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain membawa berbagai dampak positif, pengaruh globalisasi ini juga membawa sejumlah dampak negatif, yang mencakup permasalahan sosial dan menjadi isu bangsa yang sangat mengkhawatirkan. Permasalahan sosial tersebut sudah mulai tercermin dalam kehidupan sehari-hari para siswa, seperti perilaku individualistik, egois, kesulitan dalam berkomunikasi efektif, kurangnya empati, kurangnya rasa tanggung jawab, disiplin yang masih rendah, kerja sama yang kurang, dan juga interaksi sosial yang terbatas, yang dikenal sebagai social autism atau isolasi sosial (Abidin, 2020).

Menurut Daniel Goleman, empati sangat penting karena membantu kita memahami dan mengatur emosi, sehingga kita bisa bekerja dengan baik. Empati bukan hanya penting untuk bertahan hidup, tetapi juga sangat penting untuk mencapai kinerja terbaik di pekerjaan yang melibatkan banyak interaksi manusia. Empati adalah kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan, baik secara fisiologis maupun mental yang terjadi ketika kita memahami keadaan emosi orang lain. Perubahan biologis ini akan muncul ketika individu berempati dengan orang lain. prinsip umumnya, semakin sama keadaan fisiologis dua orang pada momen tertentu, semakin mudah pula mereka bisa merasakan perasaannya satu sama lain (Aniq, 2012).

Mudjiono menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Sedangkan menurut Burhanudin menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan. Menurutnya, tanggung jawab penting dimiliki karena merupakan bagian dari akal dan budi manusia. Orang yang penuh tanggung jawab adalah orang yang berkualitas dan akan dihormati oleh sesamanya (Parlina, 2016).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tanggung jawab untuk memupuk semangat berwarganegara yang kuat, sehingga mampu menangani era globalisasi dengan efektif melalui pembelajaran yang bermakna agar bisa meredakan dampak negatif perkembangan global. Pengaruh globalisasi terkadang dapat mendorong sebagian generasi muda untuk menjauhi nilai-nilai kebaikan, sehingga mereka terjerumus dalam kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai positif tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter bangsa

(Abidin, 2020). IPS memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang muncul di masyarakat, memiliki mentalitas untuk mengurangi segala bentuk kesenjangan, dan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Habibah, 2021).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan model resolusi berbantuan wayang sukuraga terbukti efektif dalam meningkatkan empati siswa. Temuan tersebut diperkuat dengan berkurangnya siswa yang mengejek dan mengganggu temannya selama berada di kelas (Yona Wahyuningsih & Ani Oktavia, 2022). Penanaman sikap empati dapat dilakukan dengan optimalisasi guru dalam menjalankan perannya sebagai pemberi cerita, sebagai penceramah, dan sebagai penguat pembiasaan bagi siswa (Badri et al., 2022). Kajian mengenai keterlibatan pembelajaran IPS dengan pembentukan dan pengembangan sikap empati belum banyak dilakukan, sedangkan beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan kajian mengenai keterkaitan pembelajaran IPS dengan sikap empati lebih banyak menggunakan variabel intervening.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pendekatan dalam internalisasi nilai-nilai karakter, termasuk empati dan tanggungjawab. Nilai-nilai yang tertuang dalam pembelajaran IPS sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku di masyarakat Indonesia, sehingga dapat diinternalisasikan pada diri siswa dengan lebih mudah (Aprianti et al., 2022). Pengembangan perilaku tanggungjawab melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan pengembangan kompetensi sosial siswa, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran diri siswa sebagai bagian dari masyarakat sehingga perlu memiliki beberapa sikap sosial yang salah satunya ialah tanggungjawab (Muslim, 2020). Dalam menerapkan pembelajaran IPS yang syarat akan pendidikan karakter, terdapat empat hal yang harus ada dan bekerja secara sistemik, yaitu adanya kurikulum, materi pelajaran, guru, dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik (Marhayani, 2017).

Permasalahan kurangnya kepekaan siswa akan masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya masih banyak ditemukan. Indikasi-indikasi tersebut masih terlihat pada siswa yang kurang mampu merasakan dan memahami perasaan teman-nya. Cenderung mengucilkan teman yang mengalami masalah fisik, membuat komentar yang tidak sopan, dan bahkan menertawainnya tanpa mempertimbangkan dampak psikologis yang mungkin terjadi, seperti penurunan rasa percaya diri. Beberapa sikap lainnya seperti ketidakperhatian siswa terhadap guru saat menjelaskan materi pembelajaran, mencemooh fisik gurunya dan menyamakannya dengan sesuatu, kurangnya rasa tolong menolong antar teman ketika ada yang tidak membawa LKS atau buku paket, memakai barang teman tanpa izin. Permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya sikap empati yang tertanam pada diri siswa (Observasi Pra Lapangan). Penelitian Nur Azzatut Taqiyah menunjukkan dampak positif dan signifikan antara pembelajaran IPS terhadap tingkat empati. Temuan penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,107 artinya, pembelajaran IPS memiliki pengaruh sebesar 10,7% terhadap

tingkat empati, sementara 89,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian (Taqiyah, 2019). Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan empati siswa, sehingga diharapkan proses pembelajaran IPS dapat terus dilaksanakan dengan maksimal.

Selain itu, permasalahan lainnya juga terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak mengindahkan kewajiban untuk duduk dengan tertib dan fokus pada pembelajaran, malah memilih untuk melakukan hal-hal yang tidak relevan seperti mengambil remote TV Digital dan memutar lagu di Youtube, mengabaikan tugas yang harus mereka selesaikan. Beberapa sikap lainnya seperti tidak mengembalikan barang teman yang di pinjam, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mencoret-coret kalender kelas dan tidak mengakui perbuatannya ketika dipanggil guru BK. Penting untuk dicatat bahwa perilaku tersebut mencerminkan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa (Observasi Pra Lapangan). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Putri Ramadhani Lubis, dkk dalam artikel berjudul 'Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS' vol 3, no 2, menunjukkan bahwa melalui pembelajaran IPS, sikap sosial dan tanggung jawab siswa dapat meningkat disertai dengan bimbingan atau contoh teladan yang baik dari seorang pendidik (Lubis, 2023).

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat inferensial dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Djaali (2020:3-5) pendekatan kuantitatif artinya mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika dengan memanfaatkan data empiris yang diperoleh melalui proses pengukuran. Sedangkan penelitian korelasional memiliki tujuan untuk mengetahui suatu hubungan atau sebab-akibat yang mungkin terjadi diantara dua variabel ataupun lebih. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN Gresik Tahun pelajaran 2023/2024. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada siswa dengan menggunakan pengukuran sekala likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji-t, dan analisis multivariat berupa MANOVA. Adapun kuesioner dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Indikator Kuesioner Penelitian**

<b>Pembelajaran IPS (Dalam Kurikulum 2013)</b>	<b>Tujuan pembelajaran</b>
	Sumber belajar/tenaga kependidikan (guru)
	Strategi pembelajaran
	Media pembelajaran

	Evaluasi pembelajaran
<b>Sikap Empati</b> <b>(Menurut Daniel Goellemen)</b>	Mendengarkan dengan penuh perhatian
	Melihat dari sudut pandang orang lain
	Peka terhadap perasaan orang lain
	Melaksanakan tugas individu dengan baik
<b>Sikap Tanggung Jawab</b> <b>(Dalam KI-2 Jenjang SMP/MTS)</b>	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
	Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
	Mengembalikan barang yang dipinjam
	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
	Menepati janji
	Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri
	Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Adapun untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dianggap valid atau tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran IPS**

<b>Pernyataan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Validitas</b>
<b>1</b>	0,556	0.334	Valid
<b>2</b>	0,434	0.334	Valid
<b>3</b>	0,546	0.334	Valid
<b>4</b>	0,516	0.334	Valid
<b>5</b>	0,670	0.334	Valid
<b>6</b>	0,709	0.334	Valid
<b>7</b>	0,583	0.334	Valid
<b>8</b>	0,516	0.334	Valid
<b>9</b>	0,559	0.334	Valid
<b>10</b>	0,545	0.334	Valid
<b>11</b>	0,679	0.334	Valid
<b>12</b>	0,442	0.334	Valid
<b>13</b>	0,420	0.334	Valid
<b>14</b>	0,530	0.334	Valid
<b>15</b>	0,431	0.334	Valid
<b>16</b>	0,634	0.334	Valid
<b>17</b>	0,573	0.334	Valid
<b>18</b>	0,017	0.334	Tidak Valid
<b>19</b>	0,387	0.334	Valid

<b>20</b>	0,477	0.334	Valid
<b>21</b>	0,412	0.334	Valid
<b>22</b>	0,728	0.334	Valid

Pada uji validitas instrumen variabel pembelajaran IPS terdapat 22 item pernyataan, sebanyak 21 item pernyataan dinyatakan valid yakni item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22 dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid yakni item nomor 18.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Empati**

<b>Pernyataan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Validitas</b>
<b>1</b>	0,732	0.334	Valid
<b>2</b>	0,784	0.334	Valid
<b>3</b>	0,751	0.334	Valid
<b>4</b>	0,771	0.334	Valid
<b>5</b>	0,702	0.334	Valid
<b>6</b>	0,726	0.334	Valid
<b>7</b>	0,801	0.334	Valid
<b>8</b>	0,794	0.334	Valid
<b>9</b>	0,590	0.334	Valid

Pada uji validitas instrumen variabel sikap empati terdapat 9 item pernyataan, dan 9 pernyataan tersebut dinyatakan valid yakni item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Tanggung Jawab**

<b>Pernyataan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Validitas</b>
<b>1</b>	0,570	0.334	Valid
<b>2</b>	0,557	0.334	Valid
<b>3</b>	0,555	0.334	Valid
<b>4</b>	0,400	0.334	Valid
<b>5</b>	0,728	0.334	Valid
<b>6</b>	0,818	0.334	Valid
<b>7</b>	0,678	0.334	Valid
<b>8</b>	0,533	0.334	Valid
<b>9</b>	0,625	0.334	Valid
<b>10</b>	0,537	0.334	Valid
<b>11</b>	0,473	0.334	Valid
<b>12</b>	0,240	0.334	Tidak Valid
<b>13</b>	0,245	0.334	Tidak Valid
<b>14</b>	0,600	0.334	Valid
<b>15</b>	0,694	0.334	Valid
<b>16</b>	0,435	0.334	Valid
<b>17</b>	0,615	0.334	Valid
<b>18</b>	0,509	0.334	Valid
<b>19</b>	0,770	0.334	Valid
<b>20</b>	0,690	0.334	Valid
<b>21</b>	0,240	0.334	Tidak Valid

<b>22</b>	0,500	0.334	Valid
<b>23</b>	0,428	0.334	Valid
<b>24</b>	0,409	0.334	Valid

Pada uji validitas instrumen variabel sikap tanggung jawab terdapat 24 item pernyataan, sebanyak 21 item pernyataan dinyatakan valid yakni item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24 dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid yakni item nomor 12, 13, 21. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah instrumen tersebut menunjukkan hasil yang konsisten meskipun telah dilakukan pengukuran secara berulang kali, dan hasil yang didapatkan reliabel, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>0,865</b>	22
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>0,896</b>	9
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>0,885</b>	24

Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pembelajaran IPS sebesar 0,865, sikap empati sebesar 0,896, dan sikap tanggung jawab sebesar 0,885. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Instrumen pembelajaran IPS memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,865 > 0,60$  sehingga instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Instrumen sikap empati memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,896 > 0,60$  sehingga instrumen dinyatakan reliabel.
- 3) Instrumen sikap tanggung jawab memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,885 > 0,60$  sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

## Hasil Penelitian

### Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yakni pembelajaran IPS (X), sikap empati (Y1), dan sikap tanggung jawab (Y2). Data diperoleh melalui penyebaran angket pembelajaran IPS dengan jumlah pernyataan sebanyak 21, sikap empati dengan jumlah pernyataan sebanyak 9, dan tanggung jawab dengan jumlah pernyataan sebanyak 21 yang disebarkan kepada 189 siswa.

**Tabel 6. Data Keterlaksanaan Pembelajaran IPS**

<b>Skor Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>67-83</b>	Sangat Baik	122	64,55%
<b>50-66</b>	Baik	67	35,44%
<b>33-49</b>	Buruk	0	0%

<b>16-32</b>	Sangat Buruk	0	0%
<b>Jumlah</b>		189	100%

Berdasarkan tabel diatas, keterlaksanaan pembelajaran IPS termasuk dalam kategori sangat baik memiliki frekuensi sebanyak 122 siswa dengan presentase sebesar 64,55%, dan kategori baik memiliki frekuensi sebanyak 67 siswa dengan presentase sebesar 35,44%.

**Tabel 7. Data Sikap Empati**

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>31-38</b>	Sangat Baik	76	40,21%
<b>23-30</b>	Baik	109	57,67%
<b>15-22</b>	Buruk	4	2,11%
<b>7-14</b>	Sangat Buruk	0	0%
<b>Jumlah</b>		189	100%

Berdasarkan tabel diatas, sikap empati termasuk dalam kategori sangat baik memiliki frekuensi sebanyak 76 siswa dengan presentase sebesar 40,21%, kategori baik memiliki frekuensi sebanyak 109 siswa dengan presentase sebesar 57,67%, dan kategori buruk memiliki frekuensi sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 2,11%.

**Tabel 8. Data Sikap Tanggung Jawab**

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>67-83</b>	Sangat Baik	125	66,13%
<b>50-66</b>	Baik	64	33,86%
<b>33-49</b>	Buruk	0	0%
<b>16-32</b>	Sangat Buruk	0	0%
<b>Jumlah</b>		189	100%

Berdasarkan tabel diatas, sikap tanggung jawab termasuk dalam kategori sangat baik memiliki frekuensi sebanyak 125 siswa dengan presentase sebesar 66,13%, dan kategori baik memiliki frekuensi sebanyak 64 siswa dengan presentase sebesar 33,86%.

### **Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Empati Siswa Kelas VIII di MTsN Gresik**

Dalam penelitian ini, hipotesis yang di gunakan adalah :

- 1) Hipotesis nol yaitu tidak ada pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap sikap empati siswa kelas VIII di MTsN Gresik.
- 2) Hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap sikap empati siswa kelas VIII di MTsN Gresik.

Analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel pembelajaran IPS terhadap variabel sikap empati yakni uji regresi linier sederhana. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Regresi Linier Sederhana Pembelajaran IPS dan Sikap Empati**



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	11.473	2.409		4.762	.000
Pembelajaran IPS	.264	.035	.483	7.537	.000

*Dependent Variable: Sikap Empati*

Tabel diatas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $7,537 > 1,973$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara pembelajaran IPS terhadap sikap empati secara signifikan. Adapun untuk mengetahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu pembelajaran IPS (X) terhadap variabel terikat yaitu sikap empati (Y1) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10. Koefisien Determinasi Pembelajaran IPS dan Sikap Empati**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.229	2.92123

*Predictors: (Constant), Pembelajaran IPS*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa R sebesar 0,438, dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,233 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran IPS) terhadap variabel terikat (sikap empati) adalah sebesar 23,3%, sehingga 76,7% sisannya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### **Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di MTsN Gresik**

Dalam penelitian ini, hipotesis yang di gunakan adalah :

- 1) Hipotesis nol yaitu tidak ada pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di MTsN Gresik.
- 2) Hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di MTsN Gresik.

Analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel pembelajaran IPS terhadap variabel sikap tanggung jawab yakni uji regresi linier sederhana. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Regresi Linier Sederhana Pembelajaran IPS dan Sikap Tanggung Jawab**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	32.468	4.289		7.569	.000

<b>Pembelajaran IPS</b>	.533	.062	.530	8.549	.000
-------------------------	------	------	------	-------	------

*Dependent Variable: Sikap Tanggung Jawab*

Tabel diatas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $8,549 > 1,973$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara pembelajaran IPS terhadap sikap tanggung jawab secara signifikan. Adapun untuk mengetahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu pembelajaran IPS (X) terhadap variabel terikat yaitu sikap tanggung jawab (Y2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Koefisien Determinasi Pembelajaran IPS dan Sikap Tanggung Jawab**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.277	5.20086

*Predictors: (Constant), Pembelajaran IPS*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa R sebesar 0,530, dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,281 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran IPS) terhadap variabel terikat (sikap tanggung jawab) adalah sebesar 28,1%, sehingga 71,9% sisannya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### **Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Empati dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di MTsN Gresik**

Dalam penelitian ini, hipotesis yang di gunakan adalah :

- 1) Hipotesis nol yaitu tidak ada pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap sikap empati dan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di MTsN Gresik.
- 2) Hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap sikap empati dan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII di MTsN Gresik.

Adapun uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap sikap empati dan sikap tanggung jawab siswa secara bersama-sama yakni dengan menggunakan analisis MANOVA. Output analisis MANOVA adalah nilai F dan p-value. Berikut ini merupakan tabel pengujian hipotesis dengan menggunakan MANOVA:

**Tabel 13. Analisis Multivariat MANOVA Pembelajaran IPS, Sikap Empati, dan Sikap Tanggung Jawab**

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig	Partial Eta Squared
<b>Pembelajaran IPS</b>	Pillai's Trace	.672	2.889	56.000	320.000	.000	.336

Wilks'	.429	2.990 <sup>b</sup>	56.000	318.0	.00	.345
Lambda				00	0	
Hotelling's Trace	1.096	3.092	56.000	316.0	.00	.354
				00	0	
Roy's Largest Root	.804	4.595 <sup>c</sup>	28.000	160.0	.00	.446
				00	0	

*Design: Intercept + Pembelajaran IPS*

Pada tabel diatas untuk hasil uji F, 4 nomor pada bagian yang diberi label 'Pembelajaran IPS' memberikan nilai P value untuk empat uji multivariat yang berbeda. Adapun 4 nilai p-value / sig menunjukkan < 0,05 yakni 0,000, maka hasil tersebut signifikan pada level kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada semua variabel dependen / ada pengaruh antara pembelajaran IPS terhadap sikap empati dan sikap tanggung jawab secara simultan / bersama-sama.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Empati Siswa Kelas VIII di MTsN Gresik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran IPS terhadap sikap empati, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $7,537 > 1,973$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Besar koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,233 yang artinya ada pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap empati sebesar 23,3%, sedangkan 76,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap empati mencapai presentase yang besar sehingga diharapkan proses pelaksanaan pembelajaran IPS dapat selalu dilaksanakan dengan maksimal.

Daniel Goleman menganggap bahwa kemampuan berempati merupakan bagian dari kecerdasan sosial, menurutnya empati merupakan keterampilan memahami perasaan orang lain melalui komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata seperti bahasa tubuh, intonasi suara, dan mimik wajah seseorang. Dengan kata lain, empati adalah kondisi psikologis dimana seseorang dapat memahami dan merasakan pikiran serta perasaan orang lain tanpa harus secara fisik terlibat sepenuhnya dalam perasaan dan pendapat mereka (Apriyano, 2017). Sedangkan menurut Carl Rogers, terdapat dua konsepsi tentang empati. Pertama, empati merupakan pemahaman terhadap kerangka berfikir internal orang lain, yaitu upaya untuk memahami cara orang lain berfikir, merasakan, dan merespon informasi secara subjektif yakni berdasarkan asumsi atau pendapat pribadi. Kedua, menurutnya empati merupakan kemampuan memasuki perspektif orang lain, yakni individu mampu merasakan hal-hal sebagaimana yang dirasakan dan dialami orang lain tanpa kehilangan identitas diri sendiri. Devinisi Rogers ini mencakup gagasan bahwa meskipun individu memposisikan dirinya dalam sudut pandang orang lain, mereka tetap mempertahankan kendali dirinya sehingga tidak terjebak sepenuhnya dalam pemahaman orang lain ( Antika dkk, 2019).

Menurut Paul Suparno, ada tiga jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan pembelajaran IPS di sekolah, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memahami pikiran, motivasi, dan emosi orang lain. kecerdasan ini juga mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat merespons secara efektif dalam komunikasi, bahkan dapat mengerti sudut pandang orang lain serta memahami perasaan mereka. Mereka juga memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat dalam konteks kelompok. Selain itu, kemampuan interpersonal juga termasuk dalam kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, yang meliputi kemampuan untuk menangkap perbedaan dalam suasana hati, tujuan, motivasi, dan perasaan orang lain (Wahyudi, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa empati merupakan salah satu bentuk kecerdasan interpersonal seseorang yang memiliki kemampuan sikap empati terhadap orang lain.

Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh penelitian Nur Azzatut Taqiyah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di Smp Islam Sabilurrosyad Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap empati siswa dengan koefisiensi determinasi sebesar 10,7%, sehingga 89,3% sisannya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian tersebut (Taqiyah, 2019). Adapun penelitian Umi Widiyani yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Empati Dan Kepedulian Sosial Kelas XI SMAN 1 Slahung Ponorogo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui guru IPS, sikap empati dan kepedulian sosial siswa dapat meningkat dengan cara guru membimbing dan mengajak siswa untuk bersikap baik dan tidak membuli teman serta mengajak dan meminta siswa untuk saling tolong menolong membantu temannya maupun orang lain ketika mengalami kesusahan (Widiyanti, 2022).

### **Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di MTsN Gresik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran IPS terhadap sikap tanggung jawab, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $8,549 > 1,973$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Besar koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,281 yang artinya ada pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap empati sebesar 28,1%, sedangkan 71,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap tanggung jawab mencapai presentase yang besar sehingga diharapkan proses pelaksanaan pembelajaran IPS dapat selalu dilaksanakan dengan maksimal.

Thomas Lickona mengartikan tanggung jawab sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau pekerjaan dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Menurutnya, point utama dalam sikap tanggung jawab yaitu memperbaiki hal-hal yang dianggap penting di masa depan dan di dasari oleh hak

yang dimiliki (D. Koesoema, 2020). Sedangkan menurut Louis Stevenson, tanggung jawab di definisikan sebagai kewajiban yang harus dilakukan atas apa yang telah kita perbuat. Ketika kita berkomitmen untuk melakukan sesuatu, kita harus mematuhi janji tersebut, dan jika kita membuat kesalahan, maka kita harus dengan jujur mengakui kesalahan tersebut dan mengambil konsekuensinya. Tanggung jawab dapat melibatkan individu agar mereka merasa kompeten, memahami mana yang benar, serta mampu menuntun mereka untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan efisien (Ansori, 2021).

Menurut Woollever dan Scot, tradisi pembelajaran IPS dapat dikelompokkan menjadi beberapa pendekatan. Diantaranya yaitu tradisi *social studies as personal development*, yang mana IPS memiliki fungsi untuk memaksimalkan pengembangan potensi individu siswa, membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif. Tradisi *social studies as reflective inquiry*, yang mana IPS melibatkan pelatihan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir reflektif, termasuk berpikir kritis, induktif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan rasional. Tradisi *social studies as rational devicision making and social action*, yang mana IPS mendidik siswa untuk membuat keputusan secara rasional dan bertindak sesuai dengan keputusan tersebut, sehingga mendorong pembuatan keputusan sosial yang baik (Ginancar, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dapat berpengaruh terhadap karakteristik siswa, membantu siswa agar dapat memiliki karakter yang jauh lebih baik, yang mana diantaranya yaitu karakter tanggung jawab.

Pembelajaran IPS memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan sikap tanggung jawab pada siswa. Melalui berbagai pendekatan yang menekankan pengembangan pribadi, refleksi kritis, dan pengambilan keputusan rasional, IPS membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosial. Penelitian empiris juga mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang efektif dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa baik secara individu maupun sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mereka siap menghadapi tanggung jawab di masa depan.

Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh penelitian Cahaya Putri Ramadhani Lubis yang berjudul "Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui pembelajaran IPS, sikap sosial dan tanggung jawab siswa dapat meningkat yang mana pembelajaran tersebut disertai dengan adanya bimbingan ataupun contoh teladan yang baik dari seorang pendidik (Lubis, 2023). Adapun penelitian Muthia Aprianti, Melia Nurkhalisa, dan Muh. Husen Arifin yang berjudul "Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa diantaranya yaitu karakter bertanggung jawab, yang mana tanggung jawab itu terbagi menjadi tanggung jawab individu dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab individu

merupakan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab terhadap aktivitas yang menyangkut kehidupan sosial (Aprianti, 2022).

### **Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Empati dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII di MTsN Gresik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran IPS terhadap sikap empati dan sikap tanggung jawab secara simultan/bersama-sama, hasil output MANOVA pada tabel multivariate tests menunjukkan 4 nilai p-value/sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap empati dan sikap tanggung jawab siswa.

Menurut Allport, empati diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengubah imajinasinya terhadap kehidupan pribadi orang lain. Empati merupakan sekumpulan gagasan terkait dengan cara seseorang menanggapi pengalaman yang dialami oleh orang lain. Selain itu, empati juga merupakan salah satu aspek penting yang mendukung interaksi sosial, yang mana empati merupakan karakteristik afektif yang mempengaruhi bagaimana individu meresapi emosi dari orang lain (Antika, 2019). Sedangkan menurut Clemes dan Bean, tanggung jawab merujuk pada kemampuan untuk merespons, mengambil keputusan, membedakan mana yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negative dan mencoba menuntun diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif (Ansori, 2021).

Pembelajaran IPS memiliki tujuan utama untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan rasa kepedulian sosial yang dapat memberikan manfaat, baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat (Permana, 2017). Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial mampu membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang informasional dan rasional demi kepentingan publik sebagai warga masyarakat yang hidup dalam masyarakat demokratis dengan beragam budaya di dunia yang saling tergantung (Ponco Dewi, 2020). Dapat disimpulkan bahwa IPS dapat mengajarkan siswa bagaimana berperilaku baik dalam situasi sosial, menjadi warga negara yang baik, menghadapi tantangan secara bertanggung jawab, dan meningkatkan kepedulian sosial.

Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh penelitian Lyla Puspita, Mulawarman, dan Awalya yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Sikap Empati dan Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sumowono" (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efek interaksi waktu dengan kelompok terhadap peningkatan empati ( $F(1,893) = 0,565$   $P < 0,05$ ) dan peningkatan tanggung jawab ( $F(1,293) = 0,045$   $P < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik role playing efektif meningkatkan tanggung jawab siswa (Puspita, 2020).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Persamaan garis regresi linier  $Y = 11,473 + 0,264 X$  menunjukkan bahwa ada pengaruh searah, yakni apabila variabel pembelajaran IPS meningkat, maka akan mempengaruhi hasil dari variabel sikap empati. Adapun uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $7,537 > 1,973$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap empati sebesar 23,3%, sedangkan 76,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
- b. Persamaan garis regresi linier  $Y = 32,468 + 0,533 X$  menunjukkan bahwa ada pengaruh searah, yakni apabila variabel pembelajaran IPS meningkat, maka akan mempengaruhi hasil dari variabel sikap tanggung jawab. Adapun uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $8,549 > 1,973$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap tanggung jawab sebesar 28,1%, sedangkan 71,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
- c. Hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value/sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pembelajaran IPS memiliki pengaruh terhadap sikap empati dan sikap tanggung jawab siswa secara signifikan.

## **References**

- Abidin, Rahman. "Social Studies (Pips) Sebagai Upaya Meningkatkan Social Responsibility Dan Social Skills Peserta Didik Di Tengah Globalisasi." *Keraton: Journal of History Education and Culture* 1, no. 2 (12 Januari 2020). <https://doi.org/10.32585/keraton.v1i2.524>.
- Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, dan Teguh Prastiyo. "Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (30 Juni 2022): 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>.
- Ahmad Wahyu Adi Prabowo. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Di MTsN Sumberagung Bantul Yogyakarta." Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Amin, Nur Fadilah. "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian" *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol 14 (Juni 2023): 15-31. 19785119-27763005.
- Andhita Dessy Wulansari. *Penelitian Pendekatan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.
- Aniq, Raudlatul. "Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Tingkat Empati Anak" 2012.

- Ansori, Yoyo Zakaria. "Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (3 Juli 2021): 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>.
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Nonforma*, 3(2), 184–185.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asep Ginanjar. "Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik." *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 1 No. 1 (2017). <https://doi.org/10.15294/harmony.v1i1.15134>.
- Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Badri, D., Yazid Adnan Quthny, A., Zurohman, A., Ilmu Pengetahuan Sosial, T., Tadris Umum, F., Islam Zainul Hasan Genggong, U., Probolinggo, K., & Jawa Timur, P. (2022). Peran Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Empati dan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI MA Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Dadang Supratman. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Deddy Wahyudi. "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Eksistensial." *Journal Pendidikan UPI*, Edisi Khusus No.1, 2011.
- Dr. Kadir, M.Pd. *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Ed. 2, Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Dr. Molli Wahyuni, S.Si., M.Pd. *Statistik Deskriptif (untuk penelitian olah data manual dan spss versi 25)*. Bintang Pustaka Madani, 2020. 978-623-6786-35-2.
- Dra. Rr. Ponco Dewi K. S., M.M, Dewi Nurmalasari, M.M., dan Susan Febriantina, M.Pd. *Dasar-Dasar IPS*. Cet. 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Dr. Rudi Gunawan, M.Pd. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Dwi Samsul Qomar. "Peran Guru IPS Dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS di Mtsn 1 Malang." Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2019.
- Firnaya Antika, Putri S Ningrum, Mira S Arumi, Marcel A Susistian, Henggo S Paramono, dan Santi Ratnasari. "Empati Mahasiswa Psikologi" Vol. 1 (2019).
- Fred Inglis dan Lesley Aers. *Key Concepts In Education*. Los Angeles: SAGE Publication, 2008.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Habibah, Ainun, dan Eka Putri. "Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (1 Oktober 2021): 343. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10392>.
- H. Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2020.
- Indriasari, Emi. "Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus



- Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (24 September 2016). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.718>.
- Johan Harlan. *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma, 2018.
- Lubis, Cahaya Putri Ramadhani, Falda Fachriza Virginia Harahap, Miftahul Hidayah Siregar, Taufik Hidayat Gultom. “Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ips” vol 3, 2023.
- M. Thoha dan B. Sampurna Jaya. *Statistika Terapan Dalam Pendidikan*. Ed. 1 Cet. 1. Yogyakarta : Media akademi, 2016.
- Maksum. “Makna Empati Menurut Umat Islam.” *UMSU, Fakultas Agama Islam*, 4 Juli 2023. <https://fai.umsu.ac.id/makna-empati-menurut-umat-islam/>.
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Edunomic*, 5(2), 67-75.
- Muslim. (2020). Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Muthia Aprianti, Melia Nurkhalisa, Muh. Husen Arifin. “Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa” *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vo. 3 No. 2, 2715-2634, 2022.
- Nurhidayati, Titin. “Empati Dan Munculnya Perilaku Altruistik Pada Masa Remaja (Studi Analisis Dunia Remaja).” *Jurnal Edu-Islamika* Vol 4, No 01 (2012).
- Nur Azzatut Taqiyah. “Pengaruh Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di Smp Islam Sabilurrosyad Malang” 2019.
- Parlina, “Hubungan Antara Self Regulated Dengan Tanggung Jawab Santri Tingkat SLTA Di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” 2016.
- Prasetyaningrum, Susanti. “Empati Dan Pemaafan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusif.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* Vol. 05 No.01 (2017).
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Puspita, Lyla. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Sikap Empati dan Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sumowono” *Jurnal Fokus Konseling*, vol 6, 10.52657/jfk.v6i1.1167, 2356-2099,2356-2102,2020-01-29.  
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/1167>
- Putri, Ayilzi, Muhammad Alfiansyah, Siti Aisyah Panjaitan, Alde Rizky Pratama Siregar, dan Aloken Marwahta Br Ginting. “Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 3 (7 September 2023): 158. <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16141>.
- Putri Miftahul Khoir. “Konsep Self Resiliensi Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaih).” Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ, 2022. <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1831>.
- Restu Dwi Apriyano, Rosalia Dewi Nusantara, dan Santy Andrianie. “Peningkatan Keterampilan Empati Sebagai Usaha Pembentukan Generasi Karakter,” 2017.
- Riswan, SE., M.S., AK dan Dr. Hendri Dunan, SE., MM. *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*. Bandar Lampung : AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019

- Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih. "Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja." *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2022.
- Santi, Ardhya Wira, Santy Andrianie, dan Restu Dwi Ariyanto. "Pengembangan Skala Karakter Empati Siswa Kelas XI SMA." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 9, no. 1 (15 Mei 2022): 39–50. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16087>.
- Septian Aji Permana. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Syafitri, Rodhiyah. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (24 November 2017). <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>.
- Tanti Ardianti, Evi Fitriani, dan Solihatun. "Kontribusi Layanan Penguasaan Dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa" Vol. 6 No. 2 (2019).
- Thomas Lickona. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membangun Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Umi Widiyanti. "Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Empati Dan Kepedulian Sosial Kelas XI SMAN 1 Silahung Ponorogo" 2022.
- Wan Mursalin, Syamsul Bardi, dan Wahab Abdi. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun Ajaran 2015/2016." *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* Vol. 1, No. 2 (2016).
- Widiantari, Dian. "Analisis Nilai Karakter Melalui Program Vocational Camp Di Madrasah Aliyah Daarul Ulum PUI Majalengka." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (25 Maret 2020): 1–17. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.28>.
- Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.
- Yona Wahyuningsih, & Ani Oktavia. (2022). Model Resolusi Konflik Berbantuan Sukuraga untuk Meningkatkan Empati Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1646–1654. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3331>